

## **PENDIDIKAN KESEHATAN ANTI KEKERASAN SEKSUAL PADA USIA REMAJA DI SLIPI**

### ***HEALTH EDUCATION ON ANTI-SEXUAL VIOLENCE IN ADOLESCENTS IN SLIPI***

#### ***Anti-Sexual Violence Health Education In Adolescents At Slipi Health Education On Anti-Sexual Violence In Adolescents In Slipi***

Ricky Riyanto Iksan\*, Rima Berlian Putri, Roza Indra Yeni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara

\*Corresponding Autor Email: [kykyiksan@gmail.com](mailto:kykyiksan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kekerasan seksual anak di Meksiko Mencapai 882 Juta Jiwa atau sekitar 77,1% dialami oleh anak perempuan, adapun jenis pelecehan seksual yang terjadi adalah 65,8% diraba atau diremas oleh pelaku, 58,5% dielus bagian tertentu dari badan, 43% menyentuh bagian intim korban, 40% pelaku memperlihatkan organ vitalnya, 23,4% korban diminta menyentuh bagian intim pelaku, dan 13,9% pelaku menunjukkan pornografi pada korban, 40,8% korban menyatakan diperlakukan lebih dari dua jenis pelecehan seksual dan 44% menyatakan adanya kontak dalam pelecehan seksual, Metode pengabdian masyarakat pendekatan survey, ceramah, diskusi, demonstrasi/simulasi. Hasil yang diperoleh adalah remaja mampu memahami tentang Pemanfaatan tablaet tambah darah sebagai deteksi dini pencegahan anti kekerasan seksual. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas agar lebih memberikan penyuluhan tentang kekerasan seksual pada usia remaja.

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kekerasan Seksual, Remaja**

### **ABSTRACT**

Child sexual violence in Mexico reached 882 million people or around 77.1% experienced by girls, while the type of sexual abuse that occurred was 65.8% touched or squeezed by the perpetrator, 58.5% stroked certain parts of the body, 43% touched intimate part of the victim, 40% of the perpetrators showed their vital organs, 23.4% of the victims were asked to touch the intimate parts of the perpetrator, and 13.9% of the perpetrators showed pornography to the victim, 40.8% of the victims stated that they were treated with more than two types of sexual harassment and 44% stated that there is contact in sexual harassment, Methods of community service survey approaches, lectures, discussions, demonstrations/simulations. The results obtained are that adolescents are able to understand the use of blood-added tablaet as an early detection of anti-sexual violence prevention. It is suggested to health workers, especially at the Puskesmas, to provide more counseling about sexual violence in adolescents.

**Keywords: Health Education, Sexual Violence, Adolescents**

## PENDAHULUAN

Remaja yang terpapar konten pornografi akan perubahan perilaku seksual, mulai dari sekedar berimajinasi dari apa yang telah dilihat sampai pada meniru perilaku dari video porno, menyentuh bagian sensitif teman lawan jenis baik itu dada maupun paha, bahkan melakukan onani baik keluar sperma maupun hanya sekedar tegang kemaluannya. Paparan konten pornografi juga mengganggu fokus belajar remaja, sehingga diperlukan peran aktif dari guru dan orangtua (Luthfiyatin, Suprijono A, Yani MT. 2020)

Indonesia sendiri, Komisis Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai ujung tombak organisasi nasional yang konsen pada masalah anak melaporkan kasus kekerasan seksual pada anak masih menjadi fenomena gunung es, banyak kejadian namun laporan tidak sebanyak kejadian tersebut. Data KPAI tahun 2016-2020 menjelaskan ada sejumlah kasus terkait kekerasan seksual anak, antara lain 544 kasus korban kejahatan seksual online, 402 kasus pelaku kejahatan seksual online, 703 kasus korban pornografi, 808 kasus pelaku pornografi, 702 pelaku kekerasan seksual, 11 pelaku sodomi, 222 kasus aborsi, 402 kasus korban prostitusi anak, 332 kasus korban eksploitasi seks komersial anak, dan 4 kasus mucikari anak (KPAI 2021)

Kekerasan seksual anak di Meksiko Mencapai 882 Juta Jiwa atau sekitar 77,1% dialami oleh anak perempuan, adapun jenis pelecehan seksual yang terjadi adalah 65,8% diraba atau diremas oleh pelaku, 58,5% dielus bagian tertentu dari badan, 43% menyentuh bagian intim korban, 40% pelaku memperlihatkan organ vitalnya, 23,4% korban diminta menyentuh bagian intim pelaku, dan 13,9% pelaku menunjukkan pornografi pada korban, 40,8% korban menyatakan diperlakukan lebih dari dua jenis pelecehan seksual dan 44% menyatakan adanya kontak dalam pelecehan seksual (Rueda P, Ferragut M, Cerezo MV, Ortiz-tallo M. 2021)

Kekerasan seksual pada anak itu kasus kompleks, yangmana masih banyak ambiguitas untuk korban dan keluarganya. Edukasi seksual yang befokus pada anak dipercaya sebagai pencegahan terbaik. Namun, cara menjaga dan menyampaikan edukasi tersebut masih memiliki banyak keterbatasan, utamanya komunikasi karena ketabuan pembahasan akan seksual (Rudolph J, Zimmer-gembeck MJ, Shanley DC, Hawkins R. 2017)

Pelecehan seksual dapat dialami oleh siapa saja dan tidak memandang jenis kelamin, maupun batasan umur. Hal ini dapat dialami oleh anak-anak, remaja ataupun dewasa, baik itu laki laki maupun perempuan (Choirunnisa et al., 2020). Penelitian di berbagai negara telah menunjukkan bahwa pelecehan seksual umumnya terjadi di tempat-tempat yang terbilang cukup aman seperti sekolah, kampus, asrama mahasiswa, dan tempat kerja yang pelakunya adalah orang-orang yang dikenal oleh korban (World Health Organization, 2012). Oleh sebab itu, pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, kepada siapa saja dan kapan saja (Cates & Machin, 2012).

Kekerasan seksual sebagai isu saat ini tengah berkembang di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan atau diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (WHO, 2017).

Kekerasan seksual sebagai isu saat ini tengah berkembang di Indonesia. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dilakukan atau diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (WHO, 2017). Kekerasan seksual terjadi dalam berbagai bentuk kejahatan, baik pelecehan hingga pemerkosaan. Mirisnya, tidak sedikit pelaku kekerasan seksual muncul dari lingkungan terdekat korban, misalnya, saudara atau bahkan orang tua sendiri, dan juga tetangga. Selain itu, saat ini juga banyak terkuak kasus kekerasan seksual di lingkup pendidikan seperti di sekolah atau perguruan tinggi. Hal ini sangat disayangkan karena korban justru mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan di lingkungan yang seharusnya memfasilitasi keamanan dan kenyamanan bagi diri mereka.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Desember 2021 bertempat di kelurahan Slipi. Bentuk kegiatan dengan memberikan pendidikan kesehatan anti kekerasan seksual pada usia remaja di slipi Pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan persiapan yang terdiri dari

1. Melakukan persuratan ke puskesmas, keluarahan RtT RW
2. Menyiapkan surat tugas, Berita acara dan surat telah selesai melakukan pengabdianmasyarakat yang dibantu tim LPPM
3. Koordinasi dengan kepala Puskesmas Kecamatan Palmerah
4. Koordinasi dengan ketua RW dan RT Puskesmas Kecamatan Palmerah
5. Koordinasi dengan pihak remaja

Sebelum pelaksanaan penyuluhan Pem anti kekerasan seksual pada usia remaja mengisi daftar hadir dan melakukan pretest (menggali pemahaman siswi tentang Tablet Tambah Dalah ). Selanjutnya melakukan kegiatan penyuluhan anti kekerasan seksual pada usia remaja melalui ceramah dan pembagian lifleat dan materi Power point. Metode ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa yaitu remaja dalam memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya monitoring dan evaluasi melalui metode diskusi dengan tujuan agar siswa lebih terlibat dalam mengembangkan ilmunya. Materi yang disajikan didiskusikan bersama (knowledge exchange) sehingga siswa paham akan materi yang telah dipaparkan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan anti kekerasan seksual pada usia remaja dengan jumlah partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang remaja Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :



Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar remaja memahami tentang anti kekerasan seksual. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pendidikan kesehatan kepada remaja putri mengenai bahaya kekerasan seksual. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih 30 menit dan terlaksana dengan tertib dan lancar serta mendapat antusias yang baik dari peserta. Kegiatannya adalah melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang bahaya kekerasan seksual. Pada remaja meliputi definisi, kekerasan seksual. Pencegahan kekerasan seksual. Gejala kekerasan seksual remaja cukup memahami dan sangat antusias dalam kegiatan ini, beberapa siswi bertanya khususnya tentang kekerasan seksual. Pada akhir evaluasi dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja tentang bahaya kekerasan seksual.

### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh remaja mengikuti kegiatan berjalan dengan baik. Remaja yang hadir antusias dalam membaca Lifleat dan memperhatikan power point yang ditampilkan dan bertanya. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang baik kepada para Remaja untuk lebih mengetahui kekerasan seksual.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1 Alexander, r. (2018). Introduction To The Special Section: Medical Advances In Child Sexual Abuse, Part 2. *Journal Of Child Sexual Abuse*, 20(6), 607- 611
- 2 Hartini, w., Hayati, h., & Nurhaeni, n. (2021). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Berpengaruh Terhadap Persepsi Anak Prasekolah Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akper Buntet: Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon*, 5(1), 48-53
- 3 Isnay, s. a. (2018). Asuhan Keperawatan Komunitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Acej (Active, Creative, Effective And Joyful) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 30 Cubadak Air, Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji, Padang Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- 4 Komisis Perlindungan Anak Indonesia. Data kasus pengaduan anak 2016-2020 [Internet]. 2021 [cited 2021 Dec 20]. Available from: <https://bnakdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>

- 5 Komnas Perempuan. (2021). 15 Bentuk Kekerasan Seksual : Sebuah Pengenalan. Jakarta : Komnas Perempuan
- 6 Lin Et.Al, (2011). Child Sexual Abuse And Its Relationship With Health Risk Behaviors Among Rural Children And Adolescents In Hunan, China. *Child Abuse & Neglect International Journal*. 680–687
- 7 Miffitt, I. a. (2014). State Of The Science: Group Therapy Interventions For Sexually Abused Children. *Archives Of Psychiatric Nursing*, 28(3), 174- 179.
- 8 Ozier, Erb, Berman, & Snyder. (2011). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik (7 Ed., Vol. i). Jakarta: Egc. Mardiya.
- 9 Psi, s., & Si, s. (2020). Efektivitas Psikoedukasi Pada Orang Tua Sebagai Alternatif Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pionir*, 6(2).
- 10 Rudolph J, Zimmer-gembeck MJ, Shanley DC, Hawkins R. Child Sexual Abuse Prevention Opportunities: Parenting, Programs, and the Reduction of Risk. *Child Maltreat*. 2017;xx(x):1–11.
- 11 Rueda P, Ferragut M, Cerezo MV, Ortiz-tallo M. Child Sexual Abuse in Mexican Women: Type of Experience, Age, Perpetrator, and Disclosure. *Int J Environ Res Public Heal*. 2021;18(6931):1–11.
- 12 Rostion, c. g., Galaz, m. i., Contador, m., Aldunate, m., Benavides, s., & Harz, c. (2016). Helpfulness Of Rectoanal Endosonography In Diagnosis Of Sexual Abuse In a Child. *Journal Of Pediatric Surgery*, 51(7), 1151-1161.
- 13 Ratnasari, f. (2017). Inovasi Kebijakan Mencegah Pelecehan Seksual Anak: Penerepan Personal Body Safety Education Di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)
- 14 Townsend, c., & Rheingold, a. a. (2018). Estimating a Child Sexual Abuse Prevalence Rate For Practitioners
- 15 WHO. (2012). Understanding And Addressing Violence Against Women : Sexual Violence. World Health Organization.